

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas pangan yang penting dan sangat dibutuhkan oleh kebanyakan masyarakat setelah tanaman padi adalah jagung, karena sebagai sumber kekuatan atau pemenuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Jagung adalah tanaman serbaguna yang dapat dimanfaatkan juga sebagai makanan ternak. Seiring dengan perkembangan waktu kebutuhan jagung akan terus mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya pertumbuhan masyarakat serta pola konsumsi masyarakat yang dibarengi harga jagung yang tergolong murah. Kemajuan industri pakan ternak yang semakin hari berkembang menuntut agar adanya upaya peningkatan produksi jagung baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Proses peningkatan kualitas ini juga membutuhkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA), yaitu kunci dari proses pengembangan ini (Adji et al., 2023).

Jagung sudah sejak dahulu telah menjadi salah satu hasil pertanian yang memenuhi kebanyakan kebutuhan dari masyarakat juga sangat terkait dengan industri pangan. Penggunaan jagung bukan hanya untuk dikonsumsi sebagai sayuran saja, tetapi dapat diproses menjadi beberapa jenis makanan. Pipilan jagung yang sudah dijemur juga dapat dimanfaatkan untuk makanan hewan ternak. Kondisi ini membuat proses pengembangan kualitas tanaman yaitu jagung memiliki potensi di masa depan, baik dari sisi permintaan maupun sisi harga jualnya. Berbagai usaha dilakukan untuk mengembangkan tanaman jagung demi memenuhi kebutuhan pasar, salah satunya adalah dengan penemuan berbagai jenis varietas dari proses persilangan jenis jagung yang kini disebut jagung hibrida (Harianto et al., 2019).

Jagung hibrida merupakan salah satu varietas jagung yang dibudidayakan di Indonesia dikarenakan salah satu bahan pangan utama hampir di seluruh provinsi di Indonesia sehingga menyebabkan adanya dorongan dan upaya baik dari Pemerintah maupun masyarakat yang dimaksudkan disini adalah petani yang menjadi pelaku utama kegiatan usaha tani jagung hibrida dalam melakukan peningkatan produktivitas baik dari segi kualitas dan kuantitas dari jagung hibrida.

Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang membudidayakan jagung hibrida tepatnya di Kota Bitung Kecamatan Matuari. Berikut ini merupakan data produktivitas jagung hibrida per Kecamatan yang ada di Kota Bitung.

Tabel 1.1 Produktivitas Jagung Per Kecamatan Di Kota Bitung

Kecamatan	Produktivitas jagung per Kecamatan		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
Matuari	968,00	5.023,92	5,19
Girian	266,00	1.351,28	5,08
Ranowulu	1.511,00	7.660,77	5,07
Madidir	237,00	1.201,59	5,07
Maesa	211,00	1.0771,88	5,08
Aertembaga	487,00	2.522,66	5,18
Lembeh Utara	44,00	186,94	4,24
Lembeh Selatan	58,00	268,96	4,63
Jumlah	3.782,00	19.288,00	5,10

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Bitung (2018)

Berdasarkan data (BPS Kota Bitung, 2018) pada tabel 1.1 menjelaskan untuk luas panen tertinggi berada di Kecamatan Ranowulu, sedangkan hasil rata-rata produksi tertinggi adalah Kecamatan Matuari. Hasil data juga menunjukkan bahwa Kecamatan Ranowulu merupakan Kecamatan terluas dan untuk Kecamatan terkecil adalah Lembeh Utara. Produksi per Kecamatan di kota Bitung dengan presentasi tertinggi adalah Kecamatan Matuari dengan rata – rata Produksi hingga 5,19 menunjukkan tingkat keaktifan dari kelompok – kelompok tani yang antusias untuk melakukan usahatani jagung hibrida yang ada di Kecamatan Matuari, sehingga penulis perlu untuk membahas lebih dalam tentang jagung hibrida di Kecamatan Matuari. Kelurahan Sagerat adalah kelurahan yang memiliki banyak kelompok tani dan aktif melakukan kegiatan usahatani jagung hibrida.

Berikut ini merupakan daftar luas lahan kelompok tani di kelurahan Sagerat kecamatan Matuari.

Tabel 1.2 Daftar Luas Lahan Kelompok Tani Di Kelurahan Sagerat

Nama kelompok tani	Luas lahan(ha)	Jumlah produksi (ton/ha)
Wayata	5	7
Wayata Matuari	10	8
Nyiur Melambai	5	3
Cahaya Baru	15	10
Pelita	3	3
Selaras	10	8
Suka Maju	5	6
Esatoroan	5	7

Sumber: Data Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Bitung (2024)

Kelompok tani Cahaya Baru Kecamatan Matuari Kota Bitung merupakan salah satu kelompok tani yang memiliki lahan terluas di antara beberapa kelompok tani lain di Kecamatan Matuari kelurahan Sagerat. Masalah yang ditemukan setelah dilakukan observasi adalah usahatani ini belum melakukan perhitungan pendapatan, sehingga perlu untuk dilakukan perhitungan pendapatan yang disesuaikan dengan metode perhitungan pendapatan, agar dapat dilihat bagaimana pendapatan usahatani tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan pada latar belakang, dapat diketahui rumusan masalah yang diteliti yaitu berapakah hasil pendapatan budidaya tanaman jagung hibrida di kelompok tani Cahaya Baru di Kecamatan Matuari Kota Bitung?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendapatan budidaya jagung hibrida pada kelompok tani Cahaya Baru di Kecamatan Matuari kota Bitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu menjadi sumber informasi bagaimana kondisi pendapatan kelompok tani Cahaya baru di Kecamatan Matuari kota Bitung yang membudidayakan jagung hibrida.

UKDLSM

UKDLSM